



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* (metode kombinasi), yaitu penelitian yang diaplikasikan bila peneliti memiliki pertanyaan yang perlu diuji dari segi *outcomes* dan prosesnya, serta menyangkut kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Menurut Tashakkori dan Teddlie, *mixed methods* merupakan penelitian yang menggunakan dua metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian yang sama dengan satu paradigma atau metode lebih dominan (Tashakkori dan Teddlie, 2010a, h. 74).

Pada penelitian ini, metode kuantitatif melalui survei menjadi metode yang utama. Survei merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk kuesioner, yang kemudian disebarluaskan kepada responden. Jawaban dari responden dalam penelitian survei memungkinkan peneliti untuk dapat menyimpulkan, serta mengeneralisasikan sebuah populasi yang diwakilkan oleh responden (Sugiyono, 2014).

Selain survei, peneliti juga menggunakan metode kualitatif melalui *mini focus group discussion* (FGD) sebagai metode kedua. FGD merupakan suatu metode untuk memperoleh data atau informasi melalui interaksi sosial sekelompok individu dan sesama individu tersebut saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Penggunaan metode FGD dapat memberikan data yang lebih kaya dan memberikan nilai tambah pada data yang tidak diperoleh ketika menggunakan metode pengumpulan data lainnya, terutama dalam penelitian kuantitatif (Lehoux, Poland, dan Daudelin, 2006).

Sifat penelitian *mixed methods* yang dipakai dalam penelitian ini adalah model *sequential explanatory*. Menurut Creswell (2009), metode penelitian kombinasi model *sequential explanatory*, dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan

analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

**Gambar 3. 1 Gambar Model Sequential Explanatory**



Sumber: Olahan Peneliti

Data kuantitatif di penelitian ini akan mendapatkan porsi yang lebih besar (metode dominan) sedangkan data kualitatif akan berfungsi sebagai pendukung data kuantitatif yang dapat membantu peneliti memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang ada. Dalam konteks penelitian *mixed methods*, metode kualitatif yang berperan kurang dominan digunakan oleh peneliti untuk memperkaya temuan dari metode kuantitatif pada tingkat-tingkat tertentu (Tashakkori dan Teddlie, 2010b, h. 206). Dalam penelitian *mixed methods* memang dimungkinkan penelitian kuantitatif-kualitatif dalam porsi tidak seimbang (Creswell, 2009, h. 210).

Creswell (1996, h. 1) mendefinisikan paradigma dalam sebuah penelitian ilmiah sebagai cara pandang terhadap kehidupan sosial dan manusia yang membantu kita dalam memahami fenomena. Paradigma memberikan asumsi mengenai dunia, bagaimana seharusnya ilmu pengetahuan diperlakukan, dan apa yang merupakan masalah, solusi, serta kriteria bukti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma pragmatisme. Pragmatisme merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tanpa memikirkan prosesnya baik maupun buruk. Secara ilmiah, paradigma pragmatisme merupakan hasil dekonstruksi dari paradigma yang semata-mata menyandarkan makna kebenaran (*truth*) dan kenyataan (*reality*) dan sebaliknya fokus dengan aspek apa yang sesungguhnya bekerja (*what work*) sebagai sebuah kebenaran berdasarkan pertanyaan penelitian (Tashakkori dan Teddlie, 2003, h. 713).

Lebih lanjut, Tashakkhori dan Teddlie menjelaskan bahwa paradigma pragmatisme mengakui pentingnya peran peneliti dalam proses interpretasi hasil penelitian dan dalam penelitiannya menggunakan sudut pandang objektif dan subjektif. Howe (1988) dalam Teddlie dan Tashakkori (2009, hlm. 15) menyatakan bahwa paradigma pragmatisme sebagai metode alternatif ketiga telah berhasil menyanggah sejumlah pandangan yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dan kualitatif tidak berjalan secara koheren. Data kuantitatif yang telah diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada kemudian diperluas dengan data kualitatif yang dicari dan dipilah oleh peneliti sesuai dengan konsep literasi media dan informasi yang telah diterapkan dalam analisis data kuantitatif.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggabungkan dua metode (*mixed methods*) yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan melaksanakan survei dan *focus group discussion* (FGD). Dalam penelitian ini survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner berisi pertanyaan yang ditujukan terhadap generasi milenial di DKI Jakarta. Sedangkan dalam FGD, peneliti memilih informan dengan *purposive sampling*. Hasil FGD digunakan untuk melengkapi dan mendukung hasil dari survei yang sudah dilakukan sebelumnya.

#### **3.2.1 Kuantitatif (Survei)**

##### **3.2.1.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei atau kuesioner, yang dibagikan secara *online* kepada 400 calon responden yang sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Setelah itu kuesioner akan disebar ke para calon responden secara *online*. Tujuan penyebaran kuesioner yaitu untuk mengumpulkan informasi terhadap suatu masalah yang sedang diteliti. Menurut Babbie (2016, p. 248) kuesioner merupakan instrumen yang dirancang secara spesifik untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan.

Kuesioner penelitian yang akan disebarakan secara daring melalui *google form* ini akan berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada operasionalisasi variabel dan indikator yang telah ditentukan. Adapun jenis kuesioner penelitian ini bersifat tertutup. Dalam kuesioner tertutup, pilihan (alternatif) jawaban telah ditentukan terlebih dahulu sehingga responden hanya akan memilih dari alternatif yang disediakan. Skala yang digunakan pada kuesioner adalah skala Likert. Dalam skala Likert, responden hanya dapat memberikan jawaban: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju, atau Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Sesuai, dan Sangat Sesuai (Yusuf, 2018, p. 202).

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dapat memberi gambaran tentang kejadian-kejadian dalam skala yang besar, daerah yang luas, dan tentunya waktu dan biaya yang dibutuhkan juga tidak sedikit (Yusuf, 2017, p. 150). Populasi dari penelitian ini adalah generasi milenial (mereka yang lahir dalam rentang tahun 1981-1996 atau sekarang berusia 25 hingga 40 tahun) di DKI Jakarta. Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Sensus Penduduk 2020 mencatat jumlahnya mencapai 2,83 juta orang atau 26,78% dari total 10,56 juta jiwa penduduk Ibu Kota (Ridhoi, 2021, para. 1).

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2012). Sampel adalah perwakilan dari total jumlah populasi subjek yang diteliti. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya, akan dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut (Kriyantono, 2014, p. 164):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (dalam penelitian ini ditentukan 5% = 0,05), kemudian dikuadratkan.

$$n = \frac{2.830.000}{1 + (2.830.000) \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{2.830.000}{7.076}$$

$$n = 399,9$$

$$n = 400$$

Dalam penelitian kuantitatif, sampel yang dipakai adalah 400 orang dari generasi milenial yang berdomisili di DKI Jakarta. Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan aksidental atau kebetulan yang dapat diartikan bahwa peneliti dapat mengambil sampel pada siapapun yang ditemui (tanpa direncanakan sebelumnya) di suatu tempat yang sesuai dengan konteks penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam *Focus Group Discussion*, peneliti mengambil tiga responden dengan *purposive sampling*.

### ***Operasionalisasi Variabel***

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk menjelaskan secara rinci mengenai variabel yang dijadikan sebagai objek penelitian serta memiliki relevansi terhadap kesimpulan yang telah ditetapkan (Aprianus, 2015). Variabel merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang sudah ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari untuk memperoleh informasi mengenai hal tersebut untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2012, p. 38).

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel yaitu variabel bebas (X). Variabel bebas adalah suatu variabel yang (mungkin) dapat menyebabkan, memengaruhi, atau menimbulkan efek pada hasil (*outcome*) dan istilah lain dari variabel ini adalah

*treatment, manipulated, antecedent, atau predictor.* Adapun variabel X pada penelitian ini adalah tingkat literasi media dan informasi. Berikut adalah penjelasan rinci operasionalisasi variabel tingkat literasi media dan informasi menurut UNESCO:

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
<b>Tingkat Literasi Media dan Informasi (UNESCO, 2013)</b>	Akses	Memahami definisi dan arti kebutuhan informasi	1. Informasi dibutuhkan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari terutama di masa pandemi
		Pencarian dan penemuan informasi dan konten media	2. Ketika saya membutuhkan informasi tentang Covid-19, saya mencarinya ke berbagai sumber  3. Saya dapat menggunakan kata kunci yang tepat untuk mencari informasi yang saya butuhkan terkait Covid-19  4. Saya dapat menemukan sumber yang akurat untuk memperoleh informasi mengenai Covid-19
		Akses pada informasi, konten media, dan penyedia informasi	5. Saya tahu bahwa tidak semua informasi dan konten media mengenai Covi-19 dapat diakses  6. Saya memiliki akses ke berbagai media, seperti media massa, online, dan sosial untuk memperoleh informasi tentang Covid-19

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
		Pengambilan dan penyimpanan informasi dan konten media	7. Saya dapat menggunakan berbagai perangkat elektronik untuk memperoleh informasi tentang Covid-19
	Evaluasi	Pemahaman tentang informasi dan media	8. Ketika saya mendapatkan informasi yang meragukan tentang Covid-19 dari sebuah media, saya akan melakukan pengecekan fakta dari sumber media  9. Saya memahami inti dari informasi tentang Covid-19 yang saya baca di media  10. Saya sering mencari tahu mengenai bagaimana berita <i>hoax</i> mengenai Covid-19 di media <i>online</i> dapat berpengaruh terhadap masyarakat.
		Penilaian informasi, isi konten media, dan penyedia informasi	11. Fungsi media untuk khalayak adalah memberi informasi, mendidik, dan menghibur terutama di masa pandemi ini
		Mengevaluasi informasi dan konten media, serta penyedia informasi	12. Setiap orang memiliki interpretasi yang berbeda mengenai sebuah informasi tentang Covid-19
		Pengelolaan informasi dan konten media	13. Media harus menyampaikan informasi mengenai Covid-19 sesuai dengan fakta di lapangan  14. Saya paling sering mencari informasi mengenai

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
			Covid-19 di media <i>online</i> dibanding berita lainnya.
	Kreasi	Menciptakan ilmu pengetahuan dan ekspresi kreatif	<p>15. Saya dapat menyampaikan kembali informasi mengenai Covid-19 yang saya baca dengan kalimat yang ringkas dan mudah dipahami.</p> <p>16. Saya mampu mengolah informasi mengenai Covid-19 yang saya peroleh ke dalam format yang berbeda. Misalnya, saya mendengarkan radio dan menuangkan informasi yang saya peroleh secara tertulis</p>
		Mengkomunikasikan informasi, konten media, dan pengetahuan secara etis dan efektif	17. Saya mampu menyatukan dan mengolah informasi mengenai Covid-19 dari berbagai sumber dalam format yang mudah dipahami.

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
		Berpartisipasi dalam aktivitas publik sebagai warga negara yang aktif	<p>18. Saya menggunakan media sosial untuk memberikan informasi mengenai Covid-19 yang perlu diketahui oleh orang lain</p> <p>19. Bila ada kesempatan, saya akan memanfaatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang terkenal yang berkaitan dengan Covid-19 seperti ahli sains untuk memperluas wawasan saya.</p>
		Memantau pengaruh informasi, konten media, produksi dan penggunaan ilmu pengetahuan, serta penyedia informasi dan media	<p>20. Saya tahu bahwa setiap informasi yang saya baca mengenai Covid-19 dapat mempengaruhi pandangan dan sikap saya</p> <p>21. Saya mampu menilai kualitas informasi mengenai Covid-19 yang disajikan di media</p> <p>22. Informasi yang sama mengenai Covid-19 di sebuah media dapat menyebabkan dampak yang berbeda-beda di masyarakat</p> <p>23. Untuk menyebarkan informasi dan konten media mengenai Covid-19, kita harus selalu dapat memilih saluran yang tepat.</p>

Sumber: Olahan Peneliti

### 3.2.1.2 Teknik Pengukuran Data

#### *Uji Validitas*

Validitas diartikan sebagai derajat penentuan antara data yang terjadi pada objek penelitian dan daya yang dapat dilaporkan oleh penelitian tersebut. Jadi, data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, *Statistics for Research*, 2010).

Uji validitas digunakan sebagai alat ukur validitas suatu kuesioner penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang diajukan mampu mengungkapkan sesuatu atau data yang nantinya akan diukur dengan menggunakan kuesioner (Ghozali, 2018).

Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur adalah metode *correlation product moment* yang didasarkan pada program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara skor yang dihasilkan pada setiap pertanyaan dengan total skor di kuesioner. Rumus *correlation product moment* dipaparkan sebagai berikut:

$$r = \frac{N(XY) - (X)(Y)}{\sqrt{[N(X^2) - (X)^2][N(Y^2) - (Y)^2]}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Dalam menguji validitas instrumen penelitian, jumlah responden untuk uji coba minimal 30 orang agar distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal (Siregar 2012, p. 138). Jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, maka *item* pertanyaan yang diberikan dinyatakan valid. Dengan  $n = 30$  signifikansi 0,05 maka nilai *r* tabel yang digunakan adalah 0,361. Jadi, bila *r* hitung *item* pertanyaan lebih rendah dari 0,361, maka *item* tersebut tidak valid.

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas**

<b>No. Pertanyaan</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Hasil</b>
1	0,638	0,361	<b>Valid</b>
2	0,385	0,361	<b>Valid</b>
3	0,555	0,361	<b>Valid</b>
4	0,599	0,361	<b>Valid</b>
5	0,502	0,361	<b>Valid</b>
6	0,648	0,361	<b>Valid</b>
7	0,485	0,361	<b>Valid</b>
8	0,407	0,361	<b>Valid</b>
9	0,534	0,361	<b>Valid</b>
10	0,473	0,361	<b>Valid</b>
11	0,521	0,361	<b>Valid</b>
12	0,365	0,361	<b>Valid</b>
13	0,447	0,361	<b>Valid</b>
14	0,365	0,361	<b>Valid</b>
15	0,580	0,361	<b>Valid</b>
16	0,649	0,361	<b>Valid</b>
17	0,713	0,361	<b>Valid</b>
18	0,537	0,361	<b>Valid</b>
19	0,427	0,361	<b>Valid</b>
20	0,573	0,361	<b>Valid</b>
21	0,493	0,361	<b>Valid</b>

22	0,732	0,361	<b>Valid</b>
23	0,398	0,361	<b>Valid</b>

Sumber : Olahan Peneliti

Pada tabel 3.2 dapat terlihat bahwa dari dua puluh tiga butir pertanyaan yang telah diuji validitasnya, semuanya dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,361.

### ***Uji Reliabilitas***

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Ancok, 2020, hlm. 140). Sedangkan reliabilitas artinya alat ukur yang digunakan tersebut stabil, tetap, dan dapat diandalkan (Kriyantono, 2014, hlm. 145).

Untuk mengukur uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik *Alpha Cronbach* dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala atau dapat menginterpretasikan penilaian sikap (Siregar, 2013, p.57). Pada teknik *Alpha Cronbach*, kriteria suatu instrumen dianggap reliabel bila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,70 (Baxter et al, 2004). Berikut di bawah ini adalah hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) 28.

**Tabel 3. 3 Uji Realibilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	23

Sumber: Olahan Peneliti (SPSS)

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,856. Artinya variabel dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,7.

### 3.2.1.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk penelitian telah diperoleh. Ketajaman dan ketepatan pemilihan alat analisis akan menentukan keakuratan hasil akhir atau kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, analisis data dalam setiap penelitian harus menjadi langkah wajib yang tidak boleh dilupakan karena jika kumpulan data yang ada tidak dianalisis, data hanya akan menjadi data yang tidak berarti dan tidak sehat. Dengan analisis data, data menjadi bermakna dan bernilai (Kasiram, 2010, hlm. 274).

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lainnya terkumpul (Sugiyono, 2013). Dalam mengolah data kuantitatif, peneliti harus melakukan dua hal utama. Pertama, memilih teknik statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kedua, siap menggunakan *software* jika pengolahan data perlu dilakukan secara elektronik (Indrawan & Yaniawati, 2016, hlm. 160).

Analisis data dapat diartikan sebagai seorang peneliti “membaca” data yang diperoleh melalui proses pengkodean yang meliputi proses pengorganisasian data serta pengorganisasiannya dalam pola kategoris. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar deskripsi sehingga ditemukan tema dan hipotesis kerja dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data (Kriyantono, 2014, hlm. 167).

Peneliti akan menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, teknik analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi media dan informasi. Untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat dan kemampuan seseorang, peneliti perlu mengklasifikasikan hasil penelitian ke dalam beberapa kategori.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui skor rata-rata suatu dimensi dari hasil perhitungan pada setiap butir pertanyaan. Skor yang telah didapatkan, setelah itu diklasifikasikan ke dalam satu dari lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun klasifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yang dijabarkan sebagai berikut (Widiyoko, 2012):

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}$$

$$\text{Jumlah Kelas Jarak Interval}$$

$$= \frac{4-1}{5}$$

$$= 0,6$$

$$\text{Jarak Interval} = 0,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa jarak interval pada setiap kategori adalah 0,6. Maka, peneliti dapat menyusun tabel klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Hasil Klasifikasi Nilai Rata-rata**

<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>Klasifikasi</b>
1.0-1.60	Sangat rendah
>1.60-2.20	Rendah
>2.20-2.80	Sedang
>2.80-3.40	Tinggi
>3.40-4.00	Sangat tinggi

Sumber: Olahan Peneliti

Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.

### **3.2.2 Kualitatif (Focus Group Discussion)**

#### **3.2.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data secara kualitatif dilakukan dengan *mini focus group discussion* (FGD). *Mini focus group discussion* kelompok kecil dan pesertanya sulit dijangkau, namun desain penelitian mengharuskan topik tersebut harus dibahas dalam kelompok. Dalam keadaan ini, peneliti hanya dapat mengadakan kelompok kecil antara dua sampai lima peserta (Kamberelis & Dimitriadis, 2005). Kelompok-kelompok tersebut biasanya terdiri dari individu-individu dengan tingkat keahlian yang tinggi (Hague, 2002). Peserta FGD dipilih secara *purposive* sebanyak tiga orang untuk mewakili responden dari survei kuantitatif. FGD dilakukan secara *online* menggunakan *zoom* selama 60 menit. FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Irwanto, 2006, hal 2).

Sebagai alat penelitian, FGD dapat digunakan sebagai metode primer atau sekunder. FGD berfungsi sebagai metode utama atau primer jika digunakan sebagai satu-satunya metode penelitian atau metode utama pengumpulan data dalam suatu penelitian. FGD sebagai metode penelitian sekunder umumnya digunakan untuk melengkapi penelitian kuantitatif dan atau sebagai teknik triangulasi (Elliot and Associates, 2005).

Dalam penelitian ini, FGD digunakan sebagai metode sekunder pengumpulan data karena hasil dari FGD akan digunakan untuk melengkapi dan mendukung hasil dari survei yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan FGD terhadap beberapa responden yang sudah mengisi survei sebelumnya.

### ***Informan***

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan informan kunci atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus peneliti secara sengaja. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan subjek sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu agar penelitian lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial yang diteliti (Bungin, 2008).

Pertimbangan subjek penelitian ini adalah orang yang dianggap paling tahu tentang masalah penelitian (Bungin, 2008) sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendalami objek atau situasi yang diteliti.

Peneliti menghubungi lima orang informan melalui aplikasi *WhatsApp* dan menanyakan ketersediaan dalam melakukan *mini focus group discussion*. Lima orang yang ditunjuk bersedia untuk mengikuti FGD. Namun pada hari pelaksanaan FGD, dua orang mendadak membatalkan janjinya untuk mengikuti FGD. Maka jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan karakteristik generasi milenial yang berdomisili di DKI Jakarta.

#### **3.2.2.2 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang ditemukan oleh Miles dan Huberman (2007, hlm. 16). Proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan setelah pengumpulan data. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data kualitatif berkaitan dengan tiga hal, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

##### **1) Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh di bidang studi (Salim, 2006, hlm. 22). Dalam penelitian ini akan dilakukan reduksi data terhadap transkrip wawancara yang

merupakan data yang diperoleh di lapangan penelitian. Biasanya penyaringan dilakukan terhadap penggunaan kata atau kalimat yang tidak wajib disajikan dalam laporan penelitian.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan gambaran dari kumpulan informasi yang terstruktur yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif digunakan dalam bentuk teks naratif (Salim, 2006, p.23).

## 3) Penarikan Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data, peneliti melihat dan mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, dan proposisi. Selama penelitian, setiap kesimpulan yang telah ditetapkan akan terus diverifikasi sampai mencapai kesimpulan yang benar-benar valid.